

ABSTRAKSI

Pernikahan adalah sebuah peristiwa yang sangat sakral, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan persiapan yang matang. Calon pengantin perlu memahami terlebih dahulu tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai orang yang telah berumah tangga. Untuk itu pembinaan pranikah menjadi sebuah solusi yang sangat baik dalam membangun keluarga yang sakinah, mawadhah warahmah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan pranikah, seberapa besar peningkatan pemahaman keagamaan bagi calon pengantin serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan pranikah. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Tempat penelitian adalah KUA Kecamatan Sleman, dengan subjek penelitian adalah Kepala KUA, Penghulu, Ketatausahaan dan sebanyak 14 pasangan calon pengantin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pola pembinaan yang dilakukan KUA Kecamatan Sleman meliputi model pembinaan, pembimbing pembinaan, materi pembinaan, metode pembinaan dan waktu pembinaan. Secara kesimpulan tingkat pola pembinaan termasuk kategori baik (79,29%). 2) Tingkat pemahaman keagamaan meliputi pemahaman akad nikah, pemahaman kesehatan reproduksi, pemahaman ibadah dan pemahaman psikologi keluarga. Secara kesimpulan tingkat pemahaman keagamaan termasuk kategori 'Tinggi' (83,04%). 3) Faktor pendukung pembinaan meliputi antusiasme peserta, pembimbing yang kompeten dan metode penyampaian yang sangat sederhana. Sedangkan faktor penghambat meliputi sarana dan prasana yang belum memadai, materi bimbingan yang kurang lengkap dan waktu bimbingan yang sangat singkat.

Key words: pembinaan calon pengantin, pemahaman keagamaan